

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan gizi yang baik menjadi syarat utama dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia yang sehat dan berkualitas (Depkes RI, 2009). Zat gizi tidak saja berperan dalam pertumbuhan fisik namun dalam pertumbuhan otak, perkembangan perilaku, motorik, dan kecerdasan. Tolok ukur yang dapat mencerminkan status gizi masyarakat adalah status gizi pada balita yang diukur dengan berat badan dan tinggi badan menurut umur dan dibandingkan dengan standar baku rujukan *World Health Organization* (WHO, 2012). Masa balita dinyatakan sebagai masa kritis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, terlebih pada periode dua tahun pertama merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal (WHO, 2012). Menurut Jalal (2009) konsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman diperlukan untuk menunjang tumbuh dan kembang optimal balita.

Menurut Adriani (2012) kebutuhan gizi pada balita sangat beragam, dimulai dari air, kalori, karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Keseimbangan dalam mengkonsumsi zat gizi tersebut akan berpengaruh pada tubuh kembang balita. Sejalan dengan penjelasan Hasibuan (2009)

bahwa salah satu mineral yang penting dalam laju pertumbuhan anak adalah yodium. Yodium adalah jenis mineral yang terdapat di alam, baik di tanah, maupun di air, merupakan zat gizi mikro yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Yodium diperlukan untuk membentuk hormon tiroksin yang diperlukan tubuh untuk mengatur pertumbuhan dan perkembangan mulai dari janin sampai dewasa.

Konsumsi yodium di Indonesia saat ini masih dibawah target pencapaian yang ditentukan oleh WHO yaitu sebesar 90%. Menurut Ditjen Bina Gizi dan KIA Kementerian Kesehatan (2015) di Indonesia angka cakupan konsumsi yodium cukup sebesar 77% , untuk angka konsumsi rendah yodium sebesar 14,8%, dan angka yang tidak mengkonsumsi yodium sebesar 8,1%. Rendahnya konsumsi terjadi antara lain karena belum optimalnya pergerakan masyarakat, kurangnya kampanye konsumsi garam beryodium, dan dukungan regulasi yang belum memadai serta belum rutinnya pelaksanaan pemantauan garam beryodium di masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Rendahnya konsumsi yodium akan mengakibatkan beragam gangguan yang disebut Gangguan Akibat Kekurangan Konsumsi Yodium (GAKY) (Kementerian Kesehatan RI, 2015). GAKY pada balita akan mengganggu perkembangan syaraf, mental dan fisik yang berupa keterlambatan pertumbuhan (Depkes, 2009). Keterlambatan pertumbuhan dan

perkembangan pada masa balita akan menghasilkan individu dengan kualitas yang tidak optimal. Salah satu keterlambatan pertumbuhan yang terjadi adalah *stunting* (Candrawati & Mustika, 2012). *Stunting* adalah suatu keadaan dimana tinggi badan anak rendah atau pendek (WHO, 2012). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U). Z score kategori pendek adalah SD -3 sampai dengan >-2 SD dan sangat pendek adalah >-3 SD (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Stunting merupakan proses kumulatif dan disebabkan oleh asupan zat gizi yang tidak cukup atau penyakit infeksi yang berulang, atau kedua-duanya. *Stunting* juga dapat terjadi sebelum kelahiran atau pada masa kehamilan dan disebabkan oleh asupan gizi yang kurang saat masa kehamilan, pola asuh makan yang kurang, rendahnya kualitas makanan sehingga dapat menghambat pertumbuhan janin dalam kandungan (UNICEF, 2014). *Stunting* dapat mengindikasikan bahwa telah terjadi retardasi pertumbuhan janin akibat defisiensi zat gizi saat dalam kandungan (Mugni, 2012).

Stunting hingga saat ini masih menjadi masalah kurang gizi yang memerlukan perhatian lebih dari pemerintah. Pada tahun 2015 Kementrian

Kesehatan melaksanakan Pemantauan Status Gizi (PSG) dan menemukan hasil kejadian *stunting* di Indonesia sebesar 29%. Angka tersebut masih lebih tinggi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 yaitu 28%. Berdasarkan laporan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta kejadian *stunting* tahun 2015 di Kota Yogyakarta sebesar 28,7%. Pada data laporan tahunan di wilayah kerja 30 Puskesmas di Kabupaten Gunungkidul tahun 2015, angka kejadian *stunting* sebesar 20,20%. Wilayah di Gunungkidul yang memiliki distribusi balita dengan *stunting* tertinggi adalah wilayah kerja Puskesmas Panggang 1 dengan jumlah balita *stunting* sebesar 28,52% atau 146 balita dari total 512 balita ditimbang (Dinas Kesehatan Gunungkidul, 2016).

Studi pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2017 di Puskesmas Panggang I dengan cara melakukan wawancara kepada bidang Gizi bayi dan balita. Puskesmas Panggang I berada di Kecamatan Panggang, wilayah kerja meliputi tiga Desa yaitu Desa Giriharjo, Giriwungu, dan Girisuko. Jumlah Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Panggang I sebesar 20 Posyandu dengan jumlah balita yang berusia 2-5 tahun pada bulan Mei sebesar 326 balita. Jumlah balita dengan kategori pendek dan sangat pendek per Mei 2017 sebesar 64 balita. Daftar balita *stunting* per posyandu terlampir pada lampiran 6.

Distribusi konsumsi garam beryodium tingkat rumah tangga di Puskesmas Panggang 1 sebesar 74,07% atau 80 dari total sampel 108 rumah tangga. Angka tersebut merupakan capaian konsumsi garam beryodium terendah di Kabupaten Gunungkidul yang memiliki rata-rata sebesar 99,05% (Dinkes Gunungkidul, 2016). Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti hubungan konsumsi garam beryodium dengan kejadian *stunting* pada balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panggang 1 Kabupaten Gunungkidul tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara konsumsi garam beryodium dengan kejadian *stunting* pada balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panggang 1 Kabupaten Gunungkidul tahun 2017?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara konsumsi garam beryodium dengan kejadian *stunting* pada balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panggang 1 Kabupaten Gunungkidul tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik balita *stunting* meliputi jenis kelamin, usia, dan urutan kelahiran di keluarga balita usia 2-5 tahun di

wilayah kerja Puskesmas Panggang 1 Kabupaten Gunungkidul tahun 2017.

- b. Mengetahui karakteristik orang tua balita *stunting* meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan di keluarga balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panggang 1 Kabupaten Gunungkidul tahun 2017.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi *stunting* balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panggang 1 Kabupaten Gunungkidul tahun 2017.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi konsumsi garam yodium balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panggang 1 Kabupaten Gunungkidul tahun 2017.
- e. Mengetahui hubungan konsumsi garam yodium dengan *stunting* balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panggang 1 Kabupaten Gunungkidul tahun 2017.
- f. Bila terdapat hubungan, untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan konsumsi garam beryodium dengan *stunting* balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panggang 1 Kabupaten Gunungkidul tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah dokumentasi ilmu pengetahuan dalam keperawatan komunitas dan keperawatan anak.

2. Bagi Puskesmas Panggang 1 Kabupaten Gunungkidul

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dan sebagai masukan tentang pengaruh gizi khususnya konsumsi yodium terhadap kejadian *stunting*.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi peneliti

Penelitian dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian serta sebagai bahan penerapan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian pada proposal ini dijelaskan pada tabel 1 halaman 8 sampai 11.

Tabel 1

Keaslian Penelitian

NO	NAMA TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Diffah Hanim, Rimbawan, Ali Khomsan, dan Drajat Martianto tahun 2007 di Cepogo, Boyolali.	Pengaruh Pemberian Suplemen Selenium dan Iodium terhadap Status Gizi, Skor IQ dan Jumlah Tanda Khas Kretin pada Anak Sekolah Dasar.	Jenis penelitian adalah quasi eksperimental. Analisis data menggunakan metode deskriptif dan uji beda nyata terkecil (<i>Least Significant Difference/LSD</i>). Pengambilan sampel menggunakan metode random sampling.	Terjadi peningkatan status gizi, skor IQ dan penurunan jumlah khas kretin setelah pemberian suplemen kapsul selenium dan iodium.	Perbedaan dengan penelitian ini : 1. Peneliti menggunakan Variable independen tentang pengaruh pemberian suplemen selenyum dan iodium, sedangkan penulis menggunakan konsumsi garam beryodium. 2. Variable dependen peneliti terdahulu menggunakan status gizi, skor IQ, dan jumlah tanda khas kretin, sedangkan penulis menggunakan kejadian <i>stunting</i> . 3. Peneliti terdahulu menggunakan Uji beda nyata terkecil (<i>Least Significant</i>	Persamaan dengan penelitian ini : 1. Variable independen membahas tentang pengaruh pemberian suplemen yodium. 2. Menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling.

Lanjutan Keaslian Penelitian

NO	NAMA TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
2	Djayusmantoko, Hamam Hadi, dan Madarina Julia tahun 2005 di Jambi.	Konsumsi Yodium dan Zat Goitrogenik sebagai Faktor Resiko GAKY pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tabir Ulu, Kabupaten Marangin, Jambi	Penelitian kasus dengan kontrol design <i>Cross Sectional</i> , pengambilan sampel dengan metode random sampling. Pengumpulan data dengan metode kuesioner dan wawancara. Uji analisis menggunakan metode uji t, korelasi dengan Pearson.	Kejadian gondok pada anak di daerah tersebut dipengaruhi oleh konsumsi yodium, konsumsi toisanat dan konsumsi protein.	<i>Difference/LSD</i> sedan gkan penulis menggunakan uji analisis <i>Chi Square</i> Perbedaan dengan penelitian ini : 1. Variable terdahulu menggunakan konsumsi zat yodium dan zat goitrogenik sebagai faktor risiko gaky pada anak sekolah sedangkan penulis menggunakan garam beryodium dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita. 2. Peneliti terdahulu menggunakan metode kontrol sedangkan peneliti menggunakan korelasi analitik. 3. Uji analisis peneliti terdahulu	Persamaan dengan penelitian ini: 1. Variable independen menggunakan konsumsi zat yodium. 2. Pendekatan waktu <i>Cross Sectional</i> . 3. Pengambilan sampel menggunakan metode random sampling.

Lanjutan Keaslian Penelitian

NO	NAMA TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
3	Urbanus Sihotang, Toto Sudargo, dan Dhuto Widagdo di Dairi, Sumatra Utara tahun 2006.	Asupan Yodium dan Asupan Goitrogenik Hubungannya dengan Status Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara.	Penelitian observasional, dengan desain penelitian <i>Cross Sectional</i> , analisis menggunakan metode Anova, dan pengambilan sampel menggunakan <i>systematic random sampling</i> .	Terdapat hubungan antara asupan yodium dengan GAKY berdasarkan kadar EYU (Eksresi Yodium Urin)	<p>menggunakan metode uji t dan uji pearson sedangkan penulis menggunakan uji analisis <i>chi-square</i></p> <p>Perbedaan dengan penelitian ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu menggunakan Variabel independen asupan yodium dan asupan goitrogenik sedangkan peneliti menggunakan konsumsi yodium. 2. Peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen satatus gangguan akibat GAKY sedangkan penulis menggunakan kejadian <i>stunting</i>. 3. Peneliti terdahulu menggunakan Jenis observasional sedangkan penulis menggunakan jenis 	<p>Persamaan penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variable independen yang membahas tentang asupan yodium. 2. Design penelitian menggunakan pendekatan waktu <i>cross sectional</i>.

Lanjutan Keaslian Penelitian

NO	NAMA TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
					analitik korelasi. 4. Peneliti terdahulu menggunakan analisis data uji Anova sedangkan penulis menggunakan uji analisis data <i>Chi-Square</i> .	